



Book chapter kelurahan Bantuas 2024

SATU SAMA SALING MEMBERI MAKNA



Anita Shalehah | 'A'isy Cesar Nabiilah | Adrian Maulana | Abdul Hakim
Muhammad Maftuh Ihsan | Heriyanti Nur Muslimah
Yulistia Intan Amelia | Yulistina Intan Pertiwi



**SATU SAMA
SALING MEMBERI MAKNA**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN UINSI BANTUAS 2024**

Penulis :

*Anita Shaleha, 'A'isy Cesar Nabiilah, Adrian Maulana, Abdul Hakim
Muhammad Maftuh Ihsan, Heriyanti Nur Muslimah
Yulistia Intan Amelia, Yulistina Intan Pertiwi*

Desain Cover :

'A'isy Cesar Nabiilah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter ini dengan judul “SATU SAMA SALING MEMBERI MAKNA”. Buku ini bercerita tentang bagaimana keseharian mahasiswa semester 7 yang sedang melaksanakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah kelurahan. Kelurahan ini terkenal dengan banyak pertambangan yaitu kelurahan Bantuas, yang letaknya di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti, Aamiin.

Buku ini masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di kemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat Atas kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Samarinda, 28 Agustus 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
CHAPTER I	1
DILEMA DUA PERAN	1
CHAPTER II	5
BUBUR ASYURA SEBAGAI SIMBOL KEBERSAMAAN DI KELURAHAN BANTUAS.....	5
CHAPTER III	15
43 Hari Bersama 8 kepala.....	15
CHAPTER IV	22
Nilai Kehidupan Yang Berharga	22
.....	33
CHAPTER V	33
Anak Dengan Sejuta Impian Untuk Orang Tuanya	33
CHAPTER VI	39
Jejak Pengabdian.....	39
CHAPTER VII	44
BANYAK PELAJARAN	44
CHAPTER VIII.....	50
DIBALIK AWAN PENYELESAIN.....	50



CHAPTER I

DILEMA DUA PERAN

"Dua peran yang tidak dapat ditinggalkan"



Heriyanti Nur Muslimah
(Palaran– Kelurahan Bantuas)

DILEMA DUA PERAN

Sebagai seorang mahasiswi semester akhir, KKN adalah kewajiban yang harus aku jalani. Aku adalah seorang mahasiswi juga seorang ibu. Menjadi seorang ibu sekaligus mahasiswi KKN adalah perjalanan yang penuh tantangan. Namun, semangat untuk memberikan yang terbaik bagi anak dan masyarakat mendorongku untuk terus berusaha. Setiap hari adalah perjuangan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan keluarga. Namun aku yakin dengan manajemen waktu yang baik, semua pasti bisa teratasi. Sebagai seorang ibu yang tengah menjalani KKN, hari-hariku begitu padat. Menyeimbangkan tanggung jawab sebagai mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas-tugas KKN dengan peran sebagai ibu yang harus mengurus anak bukanlah perkara mudah. Seringkali, aku merasa tertekan karena harus membagi waktu antara kedua peran ini.

Satu hari sebelum aku melaksanakan KKN aku menarik napas dalam-dalam, menatap wajah polos anakku yang tertidur pulas di sampingku. Mulai besok aku akan pulang pergi ke lokasi KKN di Desa Bantuas. Hatiku berkecamuk antara rasa antusiasme untuk mengabdikan pada masyarakat dan rasa khawatir

meninggalkan anakku. Namun, sebagai seorang ibu, ada rasa tidak tega meninggalkan anak dalam waktu yang cukup lama. Aku harus berjuang keras untuk menyeimbangkan kedua peran itu.

"Ya Allah, berikanlah saya kekuatan untuk menjalankan semua ini," lirihku dalam hati.

Setibanya di Lokasi KKN di hari pertama, Aku langsung bertemu dengan teman-teman yang tidak aku kenal yang belum sama sekali aku pernah bertemu dengan mereka. Aku ditempatkan bersama kelompok KKN yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang penuh semangat. Namun, di balik semangat itu, Aku merasa ada beban yang terus menghantui diriku, yaitu bagaimana caranya tetap bisa menjadi ibu yang baik sambil menjalankan tugas KKN.

Setiap hari, Aku harus bangun pagi-pagi untuk menyiapkan makanan untuk anakku, memandikannya, dan mengantar anakku ke rumah orang tuaku. Di sela-sela kegiatan KKN, Aku selalu menyempatkan waktu untuk menanyakan kabar anakku.

"Capek sih, tapi lihat senyum anakku, semua rasa lelahku langsung hilang," ujarku sambil memandangi wajah anakku melalui Sambungan video call."

Salah satu tantangan terbesar yang kuhadapi adalah ketika anakku sakit. Suatu malam, anakku demam tinggi dan terus menangis, dan keesokannya terpaksa aku tidak datang ke lokasi KKN karena keadaan anakku yang sedang sakit. Kejadian itu membuat Aku semakin sadar betapa pentingnya dukungan orang-orang di sekitarku. Aku bersyukur memiliki teman-teman KKN yang memahami keadaanku saat itu. Selama KKN, Aku tidak hanya belajar tentang ilmu sosial, tetapi juga tentang arti kehidupan yang sebenarnya. Aku belajar tentang arti kesabaran, keikhlasan, dan pentingnya keluarga. Aku juga belajar bahwa

kebahagiaan itu sederhana, bisa ditemukan dalam hal-hal kecil seperti senyuman anak, keramahan warga, dan teman baru yang sangat baik.

Pengalaman menjadi ibu sekaligus mahasiswi KKN mengajarkan banyak hal berharga. Aku belajar tentang manajemen waktu, prioritas, dan pentingnya dukungan keluarga. Tantangan yang dihadapi justru membuatku semakin kuat dan tangguh. Beruntungnya, aku memiliki keluarga dan teman-teman yang sangat mendukung. Dukungan mereka menjadi motivasi terbesarku untuk terus semangat menjalani KKN. Dengan bantuan mereka, aku bisa lebih fokus pada tugas-tugas KKN tanpa harus terlalu khawatir dengan urusan di rumah.

Tak terasa 40 Hari telah berlalu, waktu terasa sangat cepat. Di hari terakhir kami di desa Bantuas tiba masa kami harus berpamitan dengan orang-orang disana. Ada rasa bahagia juga sedih. Banyak kisah yang akan menjadi kenangan nantinya. Sampai jumpa kawan semoga kelak kita dapat berjumpa kembali.



CHAPTER II

BUBUR ASYURA SEBAGAI SIMBOL KEBERSAMAAN DI KELURAHAN BANTUAS

*“Kisah singkat dari cerita yang singkat, namun menjadi bagian
dari pengalaman yang tak terlupakan”*



**‘A’ISY CESAR NABIILAH
(PALARAN-KELURAHAN BANTUAS)**

BUBUR ASYURA SEBAGAI SIMBOL KEBERSAMAAN DI KELURAHAN BANTUAS

Hallo Kenalin namaku ‘A’isy Cesar nabillah, kerap dipanggil dengan sebutan Bebe, gimana kabar kalian pas baca chapter ini, baik kan? Semoga sehat dan baik- baik aja yaa supaya bisa simak isi dari chapter ini, aku harap sih kalian penasaran hehe, sebenarnya tidak pernah terbayang sih akan KKN di Kecamatan sendiri, ya aku berasal dari Kecamatan palaran dan ditugaskan mengabdikan di salah satu kelurahan di kecamatan Palaran pula, yakni kelurahan Bantuas, inginya si pergi melambung jauh meninggalkan kampung halaman tapi nampaknya semesta belum mengizinkan ya hehe. Padahal sebelum pembagian kelompok, ketika ditanya pengen KKN dimana, Aku selalu jawab “penajam” tapi balik lagi, Manusia berencana, Allah yang menentukan. Aku berasal dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, tidak heran kalau tugasku di kelompok ini sebagai “Pembuat Konten” alias PDD, tentunya sejalan dengan jurusanku dan juga hobbyku.

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kampus dan pihak LP2M kami akan mengabdikan disini selama 43 hari. Dengan beberapa proker yang telah kami rencanakan serta kegiatan-kegiatan yang akan kami ikuti. Mulai dari kegiatan keagamaan atau pun non keagamaan yang paling penting dapat terjun langsung melibatkan kami di masyarakat. Diantaranya seperti mengikuti kegiatan majelis, gotong royong, mengajar TPA, mengajar disekolah, melakukan sosialisasi berupa moderasi beragama dan bullying, pendampingan posyandu, kegiatan 10 muharram dan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan disana ialah kegiatan 10 muharram dengan adanya pembuatan bubur asyura.

Di kelurahan Bantuas sendiri, dari 14 RT dua diantaranya yang mengikutsertakan kami dalam melaksanakan kegiatan 10 muharram ini. Salah satunya tepat di tanggal 17 Juli 2024 hari ke 25 KKN dilaksanakan, atas permintaan ibu ketua RT 06 kami diminta membantu kegiatan 10 muharram yakni membuat bubur asyura. Malam harinya kami sudah terlebih dahulu dihubungi sehingga keesokan harinya beberapa dari kami pergi untuk mengikuti kegiatan tersebut dan sisanya lagi mengikuti kegiatan lain. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di wilayah kelurahan bantuas khususnya di RT 06 tersebut. Karena bagi warga tradisi ini memiliki makna yang mendalam sehingga terus dilaksanakan. Terlebih mayoritas warga disini adalah suku banjar. Pagi itu sekitar pukul 08.00 pagi kami sudah tiba ditempat untuk membantu proses memasak bersama ibu-ibu serta bapak-bapak pula. Jujur ini adalah pengalaman pertamaku bisa melihat secara langsung proses pembuatan bubur asyura karena sebelumnya hanya melihat lewat

tayangan televisi saja. dan juga tidak adanya kebiasaan tersebut didaerahku. Jadi bisa dibilang ini adalah moment langka dalam hidupku karena pertama kalinya terlibat dalam acara 10 muharram yakni membuat bubur asyura.

Proses memasak dimulai dari mempersiapkan bahan berupa sayur sayuran yang konon berjumlah kurang lebih 41 macam, seperti beras, kacang panjang, jagung labu, olahan ayam yang telah dimasak dan sayur mayur lainnya. memotong berbagai macam sayur menjadi langkah utama, kemudian mempersiapkan beras yang akan menjadi campuran utama serta bumbu- bumbu lainnya. Yang nantinya akan diaduk dan campur menjadi satu. Tidak tanggung-tanggung telah disiapkan 3 wajan besar serta penggaduknya untuk mengolah bubur asyura tersebut. Satu wajan sendiri bisa diisi 2 sampai 3 orang untuk mengaduknya karena lama kelamaan akan terasa berat. Ini adalah pengalaman pertamaku mencoba mengaduk bubur asyura kurang lebih 1 jam tanpa henti, bubur akan terus di aduk agar tidak gosong hingga benar- benar matang, sambil satu persatu sayur mayur di masukkan. Ohya saat mengaduk bubur tersebut usahakan sambil baca sholawat ya, itusih yang diajarkan oleh ibuibu disana supaya makanan yang nantinya kita makan berkah dan konon katanya supaya enak. Sembari ngobrol dan bercerita banyak dengan warga disana, Alhamdulillah kami diterima dengan sangat baik, ini merupakan ajang menyambung silaturahmi antar warga karena dalam momentum ini semuanya saling bahu membahu, terlihat rukun sambil mengolah bubur tersebut. Tentunya ini menjadi pelajaran berharga pula bagi kami karena banyak petuah dan nasihat serta cerita yang dibagikan pula ke kami, jadi bukan sekedar membantu saja.

Setelah matang bubur pun disajikan namun sebelumnya dilakukan doa bersama terlebih dahulu oleh tokoh agama yang ada di sana. Membaca doa asyura serta tolak bala agar senantiasa terhindar dari segala macam mara bahaya dan makanan yang kita makan menjadi berkah untuk sesama. Jujur ini pertama kalinya aku mencoba bubur asyura, karena memang sebenarnya aku kurang suka bubur, sekalipun bubur ayam hampir tidak pernah aku makan. Namun dihari itu aku mencoba menyantapnya lengkap dengan lauk ikan asin dan juga sambal nya. Aku kira aku akan suka tapi ternyata tetap tidak suka hehe, its okey ini menjadi pengalaman baru bagiku, lagi pula tidak ada salahnya mencoba hal baru sekalipun perihal makanan. Meskipun ujung-ujungnya tetap tidak suka, karena aku sedang berada di kampung orang menyantapnya sedikit menjadi bentuk penghormatan, kalo kata orang Kalimantan sih nanti kepuhunan jadi harus di santap biarpun sedikit wkwkwk.

Meskipun malamnya setelah kegiatan itu tangan kanan ku terasa pegal sekali hehe mungkin karena terlalu semangat, atau karena kurang olahraga yaa, wallahualam deh, sampai minta tolong ibu depan posko dan juga anita buat pijit-pijit tanganku, tapi ga kapok kok besoknya pas ada acara muharraman lagi aku tetep nyoba buat ngaduk buburnya meskipun sebentar dan kita sudah telat karena sebelumnya ada kegiatan juga jadi sampai sana sisa satu wajan aja dan habis itu sesi makan- makan deh hehe, btw itu pas di RT 01 di kediaman ibu mariyamah, ibu kita semua selama disana. Meskipun terlambat kita juga tetep disambut sangat baik, maafkan anak-anakmu ini ya ibuu.

Dalam islam sendiri sebenarnya momentum 10 muharram merupakan momentum untuk melaksanakan ibadah sunnah yang dapat dilakukan oleh kaum muslimin, diantaranya menyantuni anak yatim, berpuasa dan salah satunya adalah menyedekahkan bubur asyura atau membuat bubur asyura. Jika dilihat dari sejarahnya tradisi memasak bubur asyura sendiri pada 10 muharram memiliki kemiripan dengan apa yang dilakukan oleh nabi nuh dan kaum nya tertulis dalam kitab l'annah Thalibin karya Abu bakr Syata al-Dimyati, dalam kitab tersebut diceritakan bahwa nabi nuh AS dan pengikutnya yang telah berlabuh serta turun dari kapal merasa lapar, sedangkan perbekalan mereka telah habis oleh karenanya nabi nuh memerintahkan pengikutnya untuk mengumpulkan sisa-sisa perbekalan, yang diantaranya ada biji gandum, biji kacang dan terkumpulah 7 macam biji-bijian yang kemudian dimasak dan membaca basmallah kemudian memakan bubur tersebut hingga kenyang lantaran makanan tersebut penuh dengan berkah, peristiwa tersebut tepat terjadi di hari asyura yakni tanggal 10 muharram. Tertulis pula dalam kitab Bada'Al zuhur karya Shaikh Muhammad bin Ahmad bin Iyas Al hanafy bahwa biji bijian yang dimasak menjadi bubur tersebut disantap ketika nabi nuh dan kaumnya berbuka puasa karena sedang melaksanakan ibadah puasa.

Makna dari tradisi memasak bubur asyura ini sendiri bukan hanya tentang makanan namun juga makna kebersamaan, terhitung selama disana kami telah membantu 2 Rt untuk memasak bubur asyura dan keduanya kompak melibatkan warga sekitar, selain rasa syukur dan solidaritas muslim dengan didoakan nya terlebih dahulu sebelum di santap bersama sama, itu merupakan bentuk

rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan, dari ke 2 rt ini pula bubur asyura yang dibuat di hidangkan dalam jumlah besar sehingga setelah dilakukan makan bersama, warga yang sekiranya tidak hadir akan tetap diberi bagian agar semua sama-sama merasakan. Maka dari itu bubur asyura sendiri melambangkan rasa syukur umat dari nikmat dan keselamatan yang diberikan oleh Allah SWT menyimpan filosofi gotong royong dan kebersamaan yang tinggi. Jujur pas ngeliat suasana disana, jadi kangen rumah karena suasana kurang lebih sama disini kalau ada acara atau kegiatan apapun terlebih di masjid pasti berbondong-bondong saling membantu, tenang sekali rasanya ada di lingkungan seperti ini. Kangen tapi gamau cepat-cepat meninggalkan kelurahan ini. Dengan diadakannya acara ini tentu menjadi kenangan yang tak terlupakan buatku serta pelajaran berharga juga bagi kami, selain bisa lebih saling mengenal terhadap warga sekitar, kami juga bisa lebih memahami bahwa tradisi merupakan hal yang penting dan perlu dilestarikan, menyadarkan kami pula bahwa adanya kami disini bukan hanya melaksakan proker semata yang menguntungkan bagi kami, tapi adanya kami disini juga untuk berbaur, mencari keluarga baru, tempat pulang baru untuk menjadi bekal cerita di masa yang akan datang, karena apalah daya KKN kami tanpa kesediaan warga disini, karena yang paling utama adalah kami dengan warga, bukan tentang kami dan diri sendiri.

Sebelum menginjakkan kaki kesini tentu ada rasa khawatir bakal di terima baik ga ya sama warga disana, terlebih lingkungan disana adalah lingkungan pekerja, lingkungan tambang, namun ternyata setelah menginjakkan kaki kesana semua rasa khawatir pelan-pelan menghilang,

bertemu dengan sosok- sosok baik hati yang tanpa sadar menolong kami, memperhatikan kami selama disana, meskipun aku harus nerapin satu hal dan selalu bilang sama diriku bahwa “ ga semua bisa nerima kita dengan baik, ga semua bisa suka sama kita, tapi gimana caranya kita menempatkan diri tetap bersikap baik agar meninggalkan kesan yang baik pula”. Sebenarnya ada rasa khawatir pula harus meninggalkan rumah dalam kurun waktu yang lama, meninggalkan ibuku seorang diri dirumah, apalagi ini adalah pengalaman pertamaku tentu banyak kekhawatiran yang kurasakan mengingat jarak yang kutempuh dari rumah ke tempat KKN lumayan jauh meskipun masih satu kecamatan. Sebenarnya masih ada rasa kurang terima ketika tempat KKN ku fix dilakukan disana, namun setelah menjalaninya sepertinya ini menjadi jalan terbaik, mulai dari aku bisa pulang beberapa kali dengan kesepakatan kelompok, selama 43 hari aku sempat pulang 3 kali, kemudian ibu ku dan beberapa kerabatku pun dapat mampir ke posko untuk mengunjungiku. Allah maha baik ya, tentunya setelah menjalani ini semua aku baru paham bahwa “ allah bakal ngasih tempat terbaik untuk hambanya, meskipun itu bukan yang hambanya mau”.

Dan ya saat aku nulis ini KKN di Kelurahan bantuas telah usai, gagal move on sih jujur, meskipun sudah hampir 3 mingguan berlalu, ga nyangka Bantuas dan sekitarnya bakal jadi bagian dari perjalanan hidupku, mulai dari bantuas ujung sampai ke daerah sanga- sanga karena aku dan teman-teman sering banget cari makan disana, dari yang awalnya ga berani ngelewatin jembatan sanga- sanga di atas jam 8 malam sampai yang akhirnya berani, dari yang awalnya ngerasa kalau bantuas ke sanga- sanga itu jauh, lama lama

ngerasanya deket buangeet hehe. Indah ya tapi ga akan terulang, semoga siapapun yang baca ini nanti lagi ngerasain kebahagiaan juga ya, atau baca ini pas lagi mau bikin bookchapter juga ya? Haha kalau ga KKN mungkin aku ga bakal ngeluarin bakat terpendamku yaitu nulis, semoga kelak pas aku baca ini lagi, aku sudah jadi penulis deh, penulis Koran, penulis buku, novel dan lain sebagainya, kalau ga KKN pasti ga akan ada cerita ini di chapter ini, asal kalian tau deh nulis ini sambil sedih dikit hehe, sambil inget inget kejadian yang sudah lalu soalnya.

Jadi daripada sedihnya berlanjut, cerita di chapter ini cukup sampai disini dulu ya, kita berpisah dulu, karena ada pertemuan pasti ada pula perpisahan, semoga ada sedikit manfaat yang bisa diambil, meskipun singkat karena ceritanya juga diambil dari kisah singkat, 43 hari ajasih, kalau lebih mungkin bisa agak panjang, tapi ini juga sudah lumayan kok. Terima kasih yaa aku pamit undur diri dulu bye!!! Kalau jodoh insya allah kita bakal ketemu lagi kok hehe



Beberapa dokumentasi saat kegiatan membuat bubur asyura berlangsung



CHAPTER III

43 Hari Bersama 8 kepala

“KKN bukan hanya tentang tempat baru, lingkungan baru.

Tetapi juga tentang teman baru. Dimana 8 kepala

Tiba tiba disatukan menjadi satu dalam 43 hari”



Anita Shaleha
(Palaran – Kelurahan Bantuas)

43 Hari Bersama 8 Kepala

Sebelum berbicara lebih jauh lagi lebih baik kita berkenalan dulu. Aku Anita Shaleha dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021, KKN yang selalu aku pikirkan itu ngapain aja yaaa disana, teman teman nya gimana ya disana bakal cocok ga ya sama mereka semua. Begitu banyak ovt sebelum berangkat. Apalagi ketika aku tau bahwa tempat KKN ku berada di kelurahan bantuas, sempat kaget karna ga jauh dari rumah soalnya aku pikir bakal mendapatkan tempat KKN yang jauh. Namun seiring berjalannya waktu akhirnya aku menerima tempat KKN ku itu.

Dan pada akhirnya kami pun rapat secara offline atau bertemu langsung di daccoffe, awalnya sih malu malu ketemu, canggung lah karna belum kenal satu sama lain kecuali yang aku kenal bebe, pada hari itu kami menentukan jabatan ketua dan yang lainnya. Dan aku sendiri terpilih jadi sekertaris. Beberapa hari sebelum menjalani KKN aku percaya bahwa aku bisa menjalani KKN dengan bahagia mungkin awalnya memang sulit tapi pasti ada kebahagiaan dibalik itu semua.

Dan tiba waktunya kami memulai perjalanan KKN di Kelurahan Bantuas selama 43 hari dengan 8 kepala. Ternyata hal yang aku ovt kan itu ga terjadi malah aku merasa cocok cocok aja sama mereka bisa dibilang sefrekuensi hehe meskipun aku juga harus tetap beradaptasi dengan mereka dan lingkungan sekitar. Setelah menjalani banyak kegiatan yang kami lakukan seperti piket dikeluarahan, majelis, ngajar TPA, gotong rotong, dan juga PMT (Pemberian makanan tambahan). Keikut sertaan kami dalam kegiatan PMT diawali dengan adanya informasi dari Ibu Dian selaku staff kelurahan Bantuas kemudian kami diarahkan untuk menemui Ibu Mariamah selaku anggota PKK kelurahan Bantuas sekaligus kader posyandu yang menangani masalah PMT ini, esok harinya kami memutuskan bersilaturahmi kerumah ibu mariamah untuk meminta izin membantu dalam proses peolahan makanan tambahan bagi ibu hamil maupun balita.

Setelah di izinkan oleh ibu mariamah kami mulai membantu kegiatan tersebut, tapi ternyata kami ga langsung masak pas pagi itu soalnya ibu mar ada kagiatan dikecamatan jadinya kami balik dulu deh keposko kami sempat dulu masak makanan buat diposko, habis zuhur kami ditelpon ibu mar untuk membantu kegiatan PMT tersebut sebelum kami kerumah ibu mar kami mengambil bahan masakan dulu ke posyandu baru kami kerumah ibu untuk memasak dari bahan yang kami ambil tadi. Menu menu masakan sudah ditentukan oleh orang posyandu dan kader posyadu, pada hari itu kami membantu ibu mar masak lalu mengantar makanan tersebut kerumah rumah ibu hamil disekitatan Bantuas terdapat 3 ibu hamil yang kami antar PMT nya (Pemberian Makanan Tambahan).

Lalu setelah mengantar masakan tersebut kami balik keposko untuk beristirahat lalu sorenya mengajar TPA, pada esok harinya kami berbagi tugas ada yang piket dikelurahan ada juga yang membantu masak buat PMT ibu hamil, bermacam macam menu masakan yang dibuat apalagi nugget ubi nya enak parahh seberuntung itu bisa ikut berkontribusi masak buat ibu hamil kalo ga bantu ibu mar masak PMT ga bakal tau ada masakan yang dibuat dari ubi dan ga bakal tau kalo ubi juga bisa dibuat jadi nugget ga cuma digoreng aja, semenjak bantu ibu jadi tau macam macam masakan yang ga pernah aku tau.

Besoknya pun juga begitu dibagi lagi ada yang piket dikelurahan dan ada juga yang masak PMT tapi minggu ini berbeda soalnya sudah bisa kesekolahan, mereka pada sudah masukan karna pas kami awal datang mereka masih liburan, dan bertemu lagi dengan murid TPA juga pastinya karna mereka sekolah di SDN 021 Palaran. Nah di hari pertama kami ke sekolah itu kami dibagi jadi dua kelompok disitu aku kena dihari pertama kesekolahan. Lumayan kaget sih degdegan parah padahal sesuai aja sih sama jurusan ku, di hari itu disuruh sama guru gurunya perkenalana dilapangan baru tetiba banget disuruh pimpin nyanyi tapi akhirnya ittu bisa terlewati. Baru disuruh sama gurunya masuk kelas karna 12 hari kedepan mereka masih mengadakan MPLS (Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah) disitu kami berempat masuk kelas 4 untuk memberikan materi dan permainan.

Setelah pulang dari sekolahan kami kerumah ibu lagi membantu memasak PMT untuk ibu hamil disekitaran Bantuas, selesai memasak PMT kami langsung mengantar

makanan yang suda jadi kerumah-rumah ibu hamil lalu kami balik keposko untuk beristirahat sebentar lalu kami sorenya habis asar mengajar ngaji lagi. Tapi malam jumat dihari itu terasa berbeda karna kami diajakin sama bule buat kerutinan yasinan ibu ibu di rt 06 selepas magrib.

Besok paginya kami ber delapan kesekolahan karna sekolah mengadakan senam bersama-sama dengan guru dan muridnya. Setelah pulang dari sekolah kami juga ada membantu membagikan jum'at berkah buat orang-orang selesai shalat jum'at didepan posko kami. Tapi sayang hari ini PMT diliburkan dulu karna ibu marnya ada kesibukan dengan giat ibu PKK, jadinya dihari itu kami menunggu waktu asar buat mengajar ngaji saja. Dan di ke esokan harinya kami kesekolahan untuk mengisi kelas lagi tapi habis dari sekolahan posisinya lagi cape tetap kerumah ibu mar membantu memasak buat ibu hamil.

Waktu telah berlalu kami sudah selesai disekolahan karna kami cuma 8 hari disana, kegiatan kami diminggu selanjutnya adalah piket kelurahan, membantu memasak makanan buat ibu hamil, mengajar ngaji dan sesekali ada juga kami membantu gotong royong di rt 14, rt 06. Dan pastinya ada pertemuan dan ada perpisahan sama dengan halnya seperti disekolahan kami juga sudah selesai mengajar ngaji di TPA disitu kami semua mengadakan menonton bersama tentang kisah teladan Nabi Nuh bersama anak-anak dan tenaga pendidik Baitul Khair. Kami juga memberikan sedikit cemilan untuk anak anak yang bisa memberikan jawaban dari pertanyaan yang kami kasih.

Diminggu-minggu terakhir kami disibukan sama piket kelurahan dan membantu ibu mar untuk memasak buat ibu hamil, dan dimalam senin terakhir kami kemajelis terakhir di rt 05 dan ke esokan harinya kami pun berkeliling untuk berpamitan dengan staff kelurahan termasuk ibu dian, para rt, dan ketua LPM, warga bantuas disekitaran posko kami dan yang terakhir kami kerumah ibu mar untuk makan terakhir kalinya dan berpamitan dengan bapak suami ibu mar dan keluarga ibu juga lalu kami balik keposko untuk bersih bersih posko sebelum kami pergi dari bantuas. Setelah bersih bersih disore hari pun kami mengantar plang ke TPA Baitul khair lalu kami dijemput masing masing oleh orang tua kami semua.

Dan ya saat aku nulis bookchapter ini KKN di Kelurahan Bantuas telah selesai, gagal move on sih jujur, meskipun sudah hampir 3 mingguan berlalu, ga nyangka Bantuas dan sekitarnya bakal jadi bagian dari perjalanan hidupku, mulai dari bantuas ujung sampai ke daerah sanga-sanga karena aku sama teman-temanku biasanya sering banget cari makan disana, dari yang awalnya ga berani ngelewatin jembatan sanga-sanga diatas jam 8 malam sampai yang akhirnya berani. Dari yang awalnya ngerasa kalau bantuas ke sanga-sanga itu jauh, lama lama ngerasa kalau bantuas ke sanga sanga itu jadi dekat banget hehe. Indah ya tapi ga akan terulang lagi, semoga siapa pun yang baca ini nantinya juga merasakan kebahagiaan juga atau baca ini pas lagi mau bikin bookchapter juga. Kalau ga KKN mungkin aku ga bakal nulis ini sambil ceritain pengalaman KKN ku, kalo aku ga KKN pasti ga akan ada cerita ini. Asal kalian tau aku nulis ini sambil terharu dikit soalnya sambil ingat ingat kejadian yang lalu terus diceritain lagi

Jadi dari pada sedihnya berlanjut, cerita di chapter ini cukup sampai disini dulu ya, kita berpisah dulu, karena pasti ada pertemuan pasti juga ada pula perpisahan. Semoga ada sedikit manfaat yang bisa diambil meskipun singkat karena ceritanya juga diambil dari kisah singkat 43 hari kami disini. Terimakasih kepada warga Bantuas, staff staf kelurahan, ibu mariamah, dan ibu ibu didepan posko kami yang telah menerima kami dengan baik. dan aku juga mau nyampaikan ucapan terima kasih kepada teman teman kelompok KKN ku atas segala cerita, pengalaman, waktu, perjalanan ini dan bisa diajak bekerja sama selama 43 hari dibantuas.



CHAPTER IV

Nilai Kehidupan Yang Berharga

“Kita telah belajar banyak hal selama KKN, dari ilmu pengetahuan hingga nilai-nilai kehidupan yang berharga”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Yulistina Intan Pertiwi
(Palaran – Kelurahan Bantuas)

Nilai Kehidupan yang Berharga

Pada tanggal 23 Juni 2024 hari itu dimana pertama kali saya tinggal bersama selama kurang lebih 40 hari bersama teman-teman yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Kita semua pada saat itu baru sampai di posko. Pada hari itu kami full bersih-bersih posko dan menata barang-barang kami. Kami sengaja memilih h-1 sebelum kesepakatan pelaksanaan KKN berlangsung agar kami memiliki waktu untuk bersih-bersih posko dan juga menata barang-barang kami, agar pada saat tanggal pelaksanaan KKN yaitu tanggal 24 Juni 2024 kami dapat full untuk bersilaturahmi ke RT-RT, Kelurahan, dan juga Warga Lokal untuk berkenalan dan juga meminta izin untuk melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata kami di daerah kisanan Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Pada Sore Harinya kami duduk-duduk santai di kedai yang kebetulan berada pas di depan posko kami. Disana ada 3 pegawai ibu-ibu yang bekerja di kedai itu. Beliau bercerita tentang bagaimana kondisi disana, dan kami juga menanyakan dimana tempat TPA, tempat pendidikan lainnya dan banyak hal tentang daerah sana.



Pada tanggal 24 Juni 2024 pada pagi hari itu pertama kalinya kami ke Kelurahan Full Tim meminta Izin terlebih dahulu dengan Lurah disana untuk kelancaran KKN kami. Disana kami bertemu dengan Pak Sekretaris kelurahan dan

Staf Kelurahan lainnya. Selain meminta izin untuk melaksanakan KKN disana kami juga mengirim Surat data nama-nama kami untuk perizinan pelaksanaan KKN selama 40 hari ke depan. Disana kami mendapatkan arahan bagaimana kami harus bersikap, di beri tahu juga bagaimana kondisi disana, serta meminta pendapat terkait dengan program kerja yang cocok dengan kondisi sekitar. Pada hari yang sama juga kami silaturahmi mengunjungi para RT yang berada di sekitar posko kami.



Pada tanggal 25 Juni 2024 Dosen Pembimbing Lapangan kami baru berkesempatan untuk melakukan simbol penyerahan Mahasiswa KKN di kelurahan Bantuas. Pada pagi menjelang siang itu kami menunggu Dosen Pembimbing Lapangan kami datang untuk bertemu dengan Lurah

Bantuas untuk melakukan Penyerahan anak mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Pada saat itu juga kami mulai membantu pihak kantor Kelurahan dalam pendataan pendaftaran tanah sistem lengkap (PTSL). Setelahnya kami dari kelurahan saya di panggil dengan ibu-ibu yang kebetulan sedang duduk di warung kopi sebelah kantor Kelurahan. Beliau ternyata anggota dari ibu-ibu posyandu. Beliau meminta nomor saya dan juga mengajak kami

untuk berkontribusi pada kegiatan posyandu yang berada pada RT 12 yang akan dilaksanakan pada esok hari.

Pada tanggal 26 Juni 2024 pada pagi hari kami bergegas ke RT 12 dan pada saat itu kami membagi tim ada yang ke RT 12



untuk membantu ibu-ibu posyandu ada juga yang ke RT-RT dikarenakan Kemarin belum sempat bertemu dengan semua RT-RT di sekitar posko. Saya kebagian untuk membantu ibu-ibu posyandu di RT 12. Perjalanannya agak lumayan jauh dan juga pemandangannya menurut saya indah selama perjalanan saya sangat menikmati suasana di Bantuas sana. Sesampai di RT 12 kami langsung membantu ibu-ibu posyandu disana kami membantu menimbang BB, mengukur besar lengan, mengukur besar kepala dan tinggi badan anak-anak Balita.

Pada tanggal 27 saya bertugas untuk piket di Kantor Kelurahan Bantuas disana saya di beri tugas untuk membantu mengisi formulir PTSL. Pada tanggal 28



Juni 2024 kami di ajak kegiatan posyandu yaitu berpencar ke RT-RT sekitar untuk memeriksa anak-anak balita ke rumah-rumah dengan membawa catatan, timbangan dan juga alat ukur. Kami pergi



dari rumah ke rumah dan menimbang para anak-anak balita di daerah tersebut. Pada tanggal 29 Juni 2024 ada posyandu serentak di setiap RT. saya bertugas menemani ibu-ibu posyandu di RT 1. Saya membantu mengukur, menimbang, mendata, sekaligus

berkenalan dengan warga sekitar.



Pada tanggal 30 Juni kami membantu warga RT 06 Gotong royong memperbaiki jalan umum. Gotong royong dilaksanakan pada siang hari. Saat itu harinya lagi panas banget.

Pada tanggal 1 Juli 2024 kami ber-silaturahmi dengan ibu pengasuh TPA Baitul Khair dan juga Ustazah-ustazah disana, kami berkenalan dengan anak-anak TPA disana dan juga kami meminta



izin untuk di beri kesempatan agar bisa menjalankan salah satu proyek kerja mengajar kami di sana. Dan mereka pun sangat welcome dan juga anak-anaknya sangat ceria. Di sana mereka menggunakan sistem per kelas. Dan kami lega karna kami di terima disana dan kami mengkonfirmasi jikalau kami besok harinya agar sudah di perbolehkan untuk mengajar di sana. Tanggal 2 Juli 2024 adalah hari pertama kami mengajar di TPA Baitul Khair.



Pada tanggal 3 Juli 2024 pagi sampai dengan sore saya berada di Kantor Kelurahan untuk piket di sana, sorenya saya mengajar TPA. Pada tanggal 4 Juni 2024 kami membantu RT 4 gotong royong membersihkan sampah-sampah dan juga memotong rumput. Sorenya kami mengajar anak-anak mengaji di TPA.

Pada tanggal 5 Juli 2024 kami Piket di kelurahan pada siang harinya kami beristirahat sebentar di posko dan di minta-in tolong dengan ibu-ibu kedai di depan untuk membantu membagi bagikan makanan setelah orang-orang pulang sholat jumat karna kebetulan di depan posko kami ada mesjid dan sangat ramai orang-orang yang sedang sholat jumat disana terutama orang-orang yang bekerja di tambang. Pada sore harinya kami mengajar TPA lagi.

Pada tanggal 6 Juli 2024 tepat pada Tahun Baru Hijriyah kami di libatkan untuk membantu acara di Mesjid Jami Ath-



Thayyibah dalam menyambut tahun baru islam. Saya sudah lumayan lama tidak pernah mengikuti acara seperti itu lagi. Perasaan saya saat itu entah kenapa sangat merasa sedih, merasa bahagia, dan saya merasa campur aduk setiap

mendengar lantunan sholawat yang di lontarkan. Saya sangat bahagia sekali pada malam itu. Kami membantu mengemas kotakan nasi yang akan di bagikan dan kami juga membagikan kotakan nasi itu kepada warga yang datang, setelah selesai acara malam itu kami membantu untuk membersihkan mesjid setelah acara berakhir.

Pada tanggal 7 Juli 2024 kami membantu warga untuk bergotong royong. Pada tanggal 8-10 saya mengajar anak-anak



TPA dan piket di kantor kelurahan. Tanggal 11 Juli 2024 kami membantu Ibu Kader Posyandu memasak untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Ibu Hamil.

Pada tanggal 12-14 Juli 2024 saya Piket di Kantor Kelurahan Bantuas dan juga mengajar TPA. Pada tanggal 15 Juli 2024 saat setelah melakukan kegiatan Piket di Kantor Kelurahan dan juga mengajar TPA, kami di ajak ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk membantu mereka memasak untuk perlombaan masak.

Tanggal 16 Juli 2024 kami melakukan kunjungan ke SDN 021 Kelurahan Bantuas untuk memohon izin agar di izinkan untuk melaksanakan program kerja kami yaitu mengajar dan juga bersosialisasi mengenai Bulliying pada anak-anak murid disana.



Kepala sekolah dan juga guru-guru disana pun sangat welcome dengan kedatangan kami dan maksud tujuan kami. Kami juga ada yang bertugas untuk piket di Kantor Kelurahan, lalu sore harinya kami mengajar anak-anak mengaji di TPA. Tanggal 17 Juli paginya kami memperingati 1 Muharram di SDN 021 Kelurahan Bantuas, setelah kegiatan di SD selesai kami membantu membuat bubur Asyura Bersama di masjid RT 06 bersama earga disana.



Tanggal 18 Juli kami piket di Kantor Kelurahan, dan juga mengajar di SD, sore harinya kami mengajar di TPA, lalu malamnya kami pergi yasinan Ibu-ibu. Tanggal 19 kami paginya mengikuti senam bersama di SDN 021 lalu mengajar anak-anak. Setelah dari SD kami pergi ke rumah

ibu PKK untuk membantu memasak PMT Ibu hamil lalu mengantarnya ke rumah-rumah ibu Hamin tersebut, lalu sorenya kami mengajar anak-anak mengaji di TPA.



Tanggal 23-25 Juli 2024 saya piket di Kantor Kelurahan, lalu siangnya kami membantu ibu ibu PKK masak untuk PMT, lalu ada pula monitoring Dosen Pembimbing Lapangan kami ke Posko kami, sore harinya kami mengajar di TPA. Pada tanggal 24 Juli 2024 nya pada malam hari kami mengikutin manjelsan di daerah Palaran. Disana kami bertemu dengan teman-teman KKN yang berasal dari UINSI juga yang sama-sama sedang melaksanakan KKN di daerah Palaran.



Pada tanggal 26 Juli pada pagi hari kami mengikuti jalan santai bersama para guru dan siswa SDN 021 Palaran, lalu siang hari saya piket di Kantor Kelurahan untuk pengarsipan berkas PTSL sesuai dengan RT-nya, lalu sore hari kami mengajar TPA.



Pada tanggal 27 Juli kami berpamitan dengan kepala sekolah, guru-guru, dan juga anak-anak SDN 021 Palaran. Pada saat itu rasanya sedih sekali entah kenapa, padahal kami bersama



bisa dibilang tidak begitu lama. kami memberikan sertifikat kenang-kenangan dari kami mahasiswa UINSI kepada kepala sekolah SDN 021 Palaran, setelah itu saya piket di Kantor Kelurahan Bantuas membantu membuat surat mengenai Sengketa Tanah. Lalu sorenya kami menonton bareng bersama anak-anak TPA, kami bermain game buat terakhir kalinya mengenai tentang apa aja Pelajaran yang bisa di petik dari kisahny Nabi Nuh AS. sekaligus berpamitan dan berterima kasih kepada Ustazah-Ustazah dan juga anak-anak di TPA Baitul Khair karna telah diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang luar biasa.



Pada tanggal 27-28 saya pulang ke rumah di karena kan motor saya mengalami turun mesin. Lalu tanggal 29 Juli 2024 saya balik lagi ke posko dengan di antar orang tua kisan jam 20.30. Tanggal 30 Juli saya piket di kantor kelurahan membantu mengurus

surat tentang tanah sengketa dan juga membantu staf kelurahan untuk memasang umbul-umbul dan bendera untuk 17 Agustusan di kisaran area Bantuas di dekat Kantor Kelurahan.

Pada tanggal 31 Juli 2024 saya mengikuti kegiatan acara para kelompok Petani yang ada di Bantuas yaitu Gerakan Tanam Kopi Samarinda (GERTAK SAMARINDA) yang rencana awalnya



akan di hadiri langsung oleh Wali Kota, tetapi bapaknya sedang ada halangan jadinya di wakilkkan. Agak sedikit kecewa warga disana karna inginnya ketemu langsung dengan Bapak Wali Kota untuk menyampaikan

keinginan dan juga keluh kesah mereka secara langsung, tetapi tidak kesampaian akhirnya di sampaikan melalui yang mewakilkannya saja. Saya disana agak deg-degan sekaligus senang karna selain bisa mengikuti acara itu, saya juga berkeempatan untuk berfoto dengan Bapak Ketua Bank Indonesia yang saat itu ikut berkontribusi di acara tersebut, yang dimana kondisinya saat ini saya sedang mengajukan surat PKL di Bank Indonesia dan berharap bisa ke terima untuk PKL di sana. Saya sedikit berbincang dengan beliau, yang saya rasakan saat itu gugup dan juga senang banget pokonya campur aduk ntah mengapa.



Tanggal 1-3 Agustus 2024 saya piket di Kantor Kelurahan sembari sambil menyicil laporan KKN. Tanggal 4 Agustus pagi piket di Kantor Kelurahan, lalu malam harinya kami mengikuti acara majelis sekaligus menjadi momen

dimana kami berpamitan dengan warga di sana.

Dan tibalah waktu terakhir kami menjalankan tugas KKN kami yaitu tepat di tanggal 5 Agustus 2024. Kami saat itu



berkeliling untuk bersilaturahmi ke RT-RT sekitar sekaligus berpamitan dan berterima kasih karna telah diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan yang di lakukan disana. Kami juga berpamitan dengan staf-staf kantor kelurahan yang telah memberikan kami banyak ilmu baru dan juga pengalaman baru. Kami berpamitan dengan ibu-ibu yang bekerja di kedai, yang kami anggap sebagai ibu kami sendiri dan juga nenek kami selama kami berada disana. Kami juga berpamitan dengan Ibu PKK khususnya Ibu Mariamah yang telah kami anggap sebagai ibu kami sendiri, yang mengajarkan saya banyak hal terutama tentang memasak, dan berterima kasih kepada beliau karna kami hampir tiap hari makan di rumah beliau dan juga telah di berikan kelimpahan kasih sayang yang kami rasakan selama kkn di Bantuas. Rasanya sangat begitu bahagia sekaligus sedih karna disana saya selain mendapatkan teman baru saya juga merasa mendapatkan keluarga baru sekaligus pengalaman baru yang dimana membuat saya semakin dewasa dalam pemikiran dan juga cara bersikap. Pengalaman 40 hari bersama ini sangat luar biasa senang, sedih, susah semua kita rasakan bareng-bareng. Saya bersyukur karna telah di beri kesempatan untuk merasakan pengalaman yang sangat luar biasa ini yang tak akan pernah saya lupakan setiap momen yang terjadi di dalamnya selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ini.



CHAPTER V

Anak Dengan Sejuta Impian Untuk Orang Tuanya

“KKN bukan hanya sekadar tuntutan, melainkan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi. Manfaatkan perjalanan ini dan nikmati setiap waktunya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Yulistia Intan Amelia
(Palaran – Kelurahan Bantuas)

Anak Dengan Sejuta Impian Untuk Orang Tuanya

Saya adalah seorang mahasiswa semester akhir dengan banyak harapan dan impian di setiap prosesnya. Menjalankan proses dan fase di setiap semester untuk mendapatkan gelar yang selalu saya usahakan bukanlah hal yang mudah. Di semester 7 ini saya wajib mengambil program KKN. Lokasi KKN saya di Kelurahan Bantuas, lumayan jauh dari rumah saya dan sedihnya saya harus meninggalkan rumah saya selama 42 hari dan harus beradaptasi di lingkungan yang baru dan pastinya bersama teman-teman baru juga.

Saya dan teman-teman bertemu untuk melakukan rapat yang pertama kalinya sebelum KKN pada tanggal 16 Juni 2024 di Dacoffe Samarinda Seberang. Lalu setelah beberapa hari kami memutuskan untuk mengobservasi lokasi KKN kami. Kami melakukan observasi lokasi KKN selama 2 hari. Hari pertama pas kami observasi hujan tetapi kami tetap memutuskan untuk mengobservasi lokasi KKN dan itu kali pertama saya jalan ke Bantuas. Pertama kali saya ke Bantuas rasanya kaya “ini kok jauh banget ya, banyak trak, debu di sepanjang jalannya dan sempat terlintas di pikiran saya apakah saya bisa betah di sini selama KKN?” . Tetapi saya meyakinkan diri saya kalau pasti saya bisa terbiasa

dan bisa beradaptasi di sana. Kami mulai mencari rumah sewa untuk posko kami selama kami KKN di sana, rumah pertama yang kami datangi ialah rumah bekas posko angkatan Tahun kemarin yang KKN di lokasi yang sama dan kami rasa rumahnya kurang layak untuk di jadikan tempat tinggal, lalu kami mencari lagi rumah sewaan dan ketemu rumah kedua, rumahnya tepat di depan Gg. Prancis di Bantuas harganya lumayan, keadaannya juga lebih mendingan dari pada rumah sebelumnya dan kami masih mikir-mikir untuk menyewa rumah itu. Hari sudah mulai sore dan kami memutuskan untuk melanjutkan besok hari untuk mencari posko yang akan kami tempati di lihat juga kondisi kami yang sudah kehujanan dari pagi dan sudah mulai lelah. Saya mendapat informasi tentang sewa rumah dari bunda saya beliau menemukan rumah yang bagus untuk di jadikan posko dan lokasinya tidak terlalu jauh dari Kelurahan Bantuas tetapi ada beberapa opsi pilihan sewaan rumah selain rumah tersebut. Kebesokan harinya kami lanjut melakukan observasi posko dan mendatangi rumah rumah yang sudah kami dapat informasinya. Rumah pertama di dalam pemancingan di daerah bantuas dalam yaitu rumah bangsalan yang tidak kami ambil karna takut mengganggu tetangga di sebelah kami entah karna kami ribut atau apapun itu, lalu kami melanjutkan untuk melihat rumah yang kedua di depan Masjid terbesar di Bantuas di Pinggir jalan rumah sewanya rumah tunggal. Kami mengambil rumah sewa itu karena selain dekat dengan Masjid, enak berac, harganya juga sebanding dengan fasilitas yang diberikan, dan yang paling terpenting tempat laki laki terpisah dengan tempat perempuan jadi tidak campur. Singkat cerita pada tanggal 23 Juni sehari sebelum hari KKN kami mengantar barang bawaan kami ke posko yang telah kami sewa. Di tanggal 24 Juni 2024 kami kekelurahan dan melakukan perizinan yang sah bahwa kami akan melaksanakan KKN di Kelurahan Bantuas. Di tanggal 26 Juni 2024 hari pertama

saya melakukan piket di kelurahan dan awalnya bingung nanti bakal ngapain aja ya di sana, tetapi dengan berjalannya waktu saya terbiasa untuk tinggal di sana dan jauh dari orang tua dan keluarga saya. Kegiatan saya dan teman teman selama disana ialah mengajar mengaji, piket di kelurahan, membantu masak PMT, menghadiri majelis, menghadiri pengajian, membantu posyandu, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya dan dari kegiatan semua itu saya banyak belajar hal hal yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Saya bersyukur di pertemukan dengan teman teman yang asyik dan seru sehingga KKN kali ini rasanya sangat berarti dan banyak pelajaran yang saya dapatkan dari program KKN ini. Saya juga melakukan kegiatan mengajar di SD selama 2 minggu. Mengajar anak-anak SD tidaklah mudah, membutuhkan banyak tenaga dan suara saat proses mengajar tetapi dari situ saya juga belajar banyak hal seperti sulitnya mengontrol ketika di dalam kelas dan saya kan dari Prodi PIAUD yang biasanya mengontrol anak anak usia dini lalu sangat beda cara mengajarnya dengan mengajar anak SD. Kami di sukain dengan anak anak di daerah sana banyak sekali hadiah yang mereka berikan seperti stiker, pantun, pulpen, jajan ataupun gantungan yang sebenarnya dari awal kami beri tahu untuk tidak perlu memberi kami hadiah sebaiknya uangnya di tabung saja atau dibelikan jajan mereka tetapi mereka tetap saja memberi kami hadiah lalu setiap mereka bertemu kami selalu saja mereka memeluk kami dan jika ada salah satu dari kami yang tidak ada pasti mereka juga selalu bertanya kemana kakak yang tidak ada itu dan mengapa. Adapaun beberapa dari mereka juga merupakan anak didik di TPA yang sedang kami bantu ngajar dan mereka selalu saja menjemput kami ke posko untuk mengajar ngaji. Mereka sangat lucu dan selalu ada saja tingkah mereka yang kadang membuat kami ketawa, ataupun marah.

Lalu cerita selama piket di kelurahan juga tidak kalah serunya, semua orang di dalam kelurahan sangatlah baik, mereka sangat sangat membantu kami untuk mencari kegiatan seperti memberi informasi ke kami tentang kegiatan kerja bakti di setiap RT, membantu memasak PMT juga dapat informasinya dari orang kelurahan serta banyak kegiatan lainnya. Bahkan ketika kami membantu kegiatan di kelurahan tidak jarang kami di teraktir makan siang dengan salah satu staf dari kelurahan yang bernama Ibu Dian. Ibu Dian yang memperkenalkan kami dengan Ibu Mariamah yaitu salah satu Kader Pusyandu juga untuk membantu dan ikut serta kegiatan pembuatan PMT untuk ibu hamil di daerah Kelurahan Bantuas. Dengan ibu Mar, kami di ajarkan banyak menu makanan sehat untuk ibu hamil dan anak usia dini untuk mencegah stanting. Kami ikut memasak makanan untuk PMT itu di rumahnya ibu Mar disana terasa tenang sekali karena di pinggir sungai rumahnya. Enak banget kalau lagi dirumah ibu Mar, angin sepoi-sepoi, pemandangan yang bagus, di kasih lihat semua tanaman sayuran ibu Mar dan yang paling senangnya lagi, kami disana di anggap seperti anak sendiri, di sayangin selayaknya dialah ibu kita selama disana. Ibu Mar membolehkan kami cuci baju dirumahnya, di suruh makan juga setiap kami membantu memasak PMT dan kami di kenalkan juga dengan anak dan suaminya ibu Mar yang sama baiknya dengan ibu Mar.

Tetapi tidak jarang juga saya merindukan rumah saya dan rasanya ingin cepat selesai KKN dan pulang kembali ngumpul bersama keluarga dirumah. Sese kali juga saya pulang entah itu karna ada urusan urgen ataupun karna hanya rindu saja sama orang rumah, saya tidak sering sih pulang karena ngelihat kondisi dan jarak dari rumah ke posko, tetapi itu cukup bagi saya dan terkadang orang tua saya juga menjenguk ke posko.

Saya sangat bersyukur untuk semua pelajaran yang saya dapatkan selama saya KKN di Bantuas dan saya juga bersyukur karena telah menyelesaikan KKN ini walaupun awalnya saya ragu apakah saya mampu menjalankan KKN tersebut dengan kondisi yang saat itu sedang di uji di ekonomi dan motor yang tidak seharusnya di bawa jalan jauh tetapi dengan kuasa Allah saya mampu menyelesaikan setiap peroses yang telah saya jalani selama disana. Dari KKN ini banyak hal yang saya pelajari seperti kemandirian, kerja sama, mempelajari cara bertanggung jawab juga dan masih banyak lagi. Terima kasih ya Yallah sudah menguatkan hamba sampai titik sejauh ini, terima kasih juga untuk orang tua saya yang selalu mengusahakan segalanya selama saya KKN, terima kasih teman teman yang sudah mau sama sama berjuang dan terima kasih untuk diri saya sendiri karena sudah tetap kuat jalani segalanya. Semoga saya bisa lulus tepat waktu dan cepat menyelesaikan pendidikan saya lalu membanggakan kedua orang tua saya yang menaruh harapan besar kepada wanita kecil ini dan semoga saya dapat mewujudkan impian demi impian yang telah saya impikan sebelumnya dan impian di masa yang akan mendatang.



CHAPTER VI

Jejak Pengabdian

Adrian Maulana, mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Agama Islam, mengikuti program KKN di Kelurahan Bantuas, Kota Samarinda. Dengan berbagai persiapan dan koordinasi, Adrian dan timnya beradaptasi dan menjalankan program kerja, termasuk mengajar di sekolah, membantu kegiatan desa, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang kerja sama, kontribusi sosial, dan menghadapi tantangan nyata di lapangan. Adrian menceritakan suka duka serta rasa syukurnya atas kesempatan ini, yang memperkaya pengetahuannya dan mempererat hubungannya dengan masyarakat sekitar.”





Adrian Maulana
(Palaran – Kelurahan Bantuas)

Jejak Pengabdian

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Halo sahabat pembaca yang rajin, perkenalkan nama saya Adrian Maulana, mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Agama Islam dari Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat. Pada semester 7 ini, kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya ditempatkan di Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Jaraknya lumayan jauh, sekitar 30 menit dari kost saya jika naik motor seperti Rossi. Kali ini, saya ingin berbagi cerita pengalaman selama KKN, di mana banyak pelajaran yang saya dapatkan dan di sinilah kami mengimplementasikan teori yang kami pelajari selama kuliah. Tanpa berlama-lama lagi, langsung saja ke ceritanya, cekidot!

Sebenarnya, saya tidak ingin mengikuti KKN. Jika bisa, saya lebih memilih magang atau program lain yang dapat menggantikan KKN. Namun, karena hanya KKN yang tersedia di kampus, saya harus ikut serta. Saya mendaftar (lupa tanggalnya), dan ketika pengumuman pembagian kelompok KKN, saya tidak bisa mengecek website karena eror akibat terlalu banyak yang mengakses. Akhirnya, saya mendapat info dari teman bahwa saya

ditempatkan di Kelurahan Bantuas. Setelah itu, ada nomor tak dikenal yang mengundang saya masuk ke grup WhatsApp kelompok KKN. Di grup itu, kami mulai berkenalan satu sama lain.

Kelompok saya terdiri dari 8 orang: 3 cowok dan 5 cewek. Nama-nama cowoknya adalah saya sendiri, Adrian Maulana, Abdul Hakim, dan Muhammad Maftuh Ihsan. Sedangkan yang cewek adalah Aisy Cesar Nabiilah, Anita Shaleha, Heriyanti Nur Muslimah, dan si kembar Yulistina Intan Pertiwi serta Yulistia Intan Amelia. Kelompok kami kebetulan lengkap dari semua fakultas di universitas kami. Pada tanggal 14, kelompok kami resmi terbentuk dan pada 16 Juni kami rapat perdana di Da Coffee Samarinda Seberang untuk membahas barang yang perlu dibawa serta penentuan jabatan di kelompok dan berbagai hal lainnya.

Setelah rapat, kami lanjut berdiskusi di WhatsApp untuk membahas kapan berangkat mencari posko selama KKN. Kami memutuskan untuk survei pada tanggal 19 Juni, meski hujan turun saat itu, kami tetap berangkat. Ketua kelompok kami lebih dulu ke Kelurahan Bantuas untuk menemui pihak kelurahan, memberitahu bahwa kami akan mencari posko. Kami mengecek posko yang pernah ditempati oleh kakak KKN sebelumnya, tapi terlalu kecil. Akhirnya, kami menemukan posko lain di sekitar simpang tiga Bantuas, posko kayu dengan banyak kamar yang hampir cukup untuk kami semua, tetapi cukup mahal, yakni 1 juta 800 ribu rupiah. Kami memberitahu pemilik posko bahwa akan kami kabari lagi jika jadi. Setelah itu, kami

kembali ke Samarinda dan melanjutkan pencarian informasi mengenai sewaan posko di WhatsApp.

Pada tanggal 22 Juni, kami survei lagi dan menemukan posko yang lebih baik, dengan bangunan beton. Posko cewek dan cowok dipisah, tetapi biayanya sama, 1 juta 800 ribu rupiah termasuk air, wifi, dan perlengkapan lainnya. Pada tanggal 23 Juni, kami mengantar perlengkapan ke posko menggunakan mobil dan motor.

Pada tanggal 24 Juni, kami resmi memulai KKN dengan kunjungan ke Kantor Kelurahan Bantuas untuk menyampaikan maksud kedatangan kami. Setelah itu, kami silaturahmi kepada Ketua RT 03 untuk meminta izin tinggal di wilayahnya. Selama seminggu pertama, kami beradaptasi dan berkenalan dengan perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar. Setelah seminggu, kami mulai menyusun program kerja, diminta oleh kelurahan untuk piket minimal 2 orang setiap hari kerja. Kebetulan ada juga mahasiswa Politani yang melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN), hampir sama dengan KKN, tetapi mereka hanya sebulan.

Hari demi hari, saya melewati KKN dengan berbagai tantangan. Kami harus menyatukan pemikiran yang berbeda-beda, alhamdulillah, kami bisa menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Saya mendapat tugas di kantor untuk merekap data atau membantu dalam PTSL, dan di TPA, saya membantu ustadzah mengajar Al-Quran. TPA ini kami ajar dari Senin sampai Jumat, sama seperti piket kelurahan. Selain itu, kami juga ikut gotong royong

membersihkan wilayah, menyemen jalan yang berlubang, dan membantu masak PMT di RT 01.

Berbicara tentang program kerja, banyak sekali yang kami jalankan. Kami juga mengajar di sekolah selama 10 hari. Saya mengajar di kelas 3 SD yang cukup ribut, tapi penuh energi. Di hari berikutnya, saya mengisi materi di kelas 5 tentang pentingnya menjadi orang sukses. Tiba-tiba, saya diminta mengisi materi tentang bullying dan pelecehan seksual di kelas 6. Anak-anak kelas 6 ini cukup sulit diatur, membuat saya berpikir ulang jika diminta mengajar di kelas ini lagi.

Pengalaman KKN ini sangat berharga bagi saya. Banyak program terlaksana dengan baik meski ada hambatan. Saya banyak belajar dan mendapat pengalaman, baik dari teman KKN maupun masyarakat sekitar. Terima kasih untuk teman-teman KKN, ibu dosen pembimbing, pak Fadli dan bu Dian, serta semua pihak yang telah membantu. Terima kasih juga untuk perangkat kelurahan dan masyarakat Bantuas yang telah menerima kami dengan baik. Mohon maaf jika ada kesalahan selama KKN. Alhamdulillah, KKN ini berjalan dengan baik dan memberi banyak pelajaran berharga.

Cukup sekian terima kasih

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



CHAPTER VII

BANYAK PELAJARAN



Abdul Hakim, mahasiswa semester 7 dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Bersama kelompok KKN-nya yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan, Abdul Hakim terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Mereka membantu administrasi di kelurahan, mengajar di SDN 021 dan TPA Baitul Khair, serta mendampingi program kesehatan di puskesmas dan posyandu setempat. Pengalaman ini memberikan banyak pelajaran, terutama dalam memahami kehidupan masyarakat Bantuas dan tantangan yang mereka hadapi. Abdul Hakim mengakhiri KKN dengan rasa syukur atas dukungan yang diterima dari berbagai pihak, serta harapan agar kontribusinya membawa manfaat bagi masyarakat



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Abdul Hakim
(Palaran –Kelurahan Bantuas)

BANYAK PELAJARAN

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Perkenalkan sebelumnya nama saya Abdul Hakim. Anak ketiga dari empat bersaudara. Anak laki-laki dari pasangan bapak Abd. Rahman S. dan Ibu Saufiah H.S. dan juga mahasiswa semester 7 dari prodi Hukum Keluarga yang kemudian akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Bantuas. Abdul Hakim, tidak banyak yang perlu diketahui tentang saya, seperti perkataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib “Tidak perlu menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak akan percaya itu.”. Mungkin yang cukup untuk diketahui bahwa saya adalah seorang suami dan juga ayah dari dua anak kembar. Sekian perkenalan dari saya, dan terimakasih.

Bantuas, sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda. Lebih tepatnya bisa dibilang ujung Samarinda. Ia, sangat diujung sekali. Dari Bantuas menuju Sanga-sanga (yang sudah termasuk bagian

dari Kabupaten Kutai Kartanegara) hanya membutuhkan waktu 5 menit lebih dengan mengendarai sepeda motor. Pada awalnya saya tidak menyangka akan ditempatkan di Bantuas, karena saya berharap mendapat tempat yang lebih dekat lagi dengan tempat tinggal saya dan juga melihat kondisi saya yang sudah berkeluarga dan juga pada awalnya sudah mengajukan kepada LPPM untuk mengikuti KKN Responsif. Dan ternyata tidak diterima dengan alasan yang diperbolehkan mengikuti KKN Responsif hanya untuk Perempuan yang memiliki anak dibawah dua tahun, bukan untuk laki-laki yang memiliki anak dibawah dua tahun, dan lebihnya lagi disarankan untuk mengundurkan diri dari KKN.

Hari pertama di Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran terasa penuh semangat dan harapan. Kami, kelompok mahasiswa dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, tiba dengan tekad untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di sini selama lima minggu ke depan. Keberadaan kami di sini adalah bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang bertujuan untuk membangun jembatan antara dunia akademis dan masyarakat. Ia, kelompok kami terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, yang seharusnya di awal 4 laki-laki tapi sayangnya satu orang berpindah ke kelompok KKN yang lain.

Kegiatan pertama kami adalah perkenalan dengan aparat kelurahan dan elemen-elemen masyarakat. Kami diterima dengan hangat oleh pihak kelurahan Bantuas. Staff-staff kelurahan memberikan gambaran umum

tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat di Bantuas. Mereka menjelaskan bahwa Kelurahan Bantuas merupakan kawasan yang sedang berkembang dengan berbagai potensi dan tantangan, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Setelah perkenalan resmi, kami juga bertemu dengan Ketua RT dan anggota lembaga masyarakat dan juga beberapa tokoh masyarakat. Pertemuan ini sangat penting untuk memahami struktur sosial dan sistem kerja yang ada di sini. Kami mendapatkan berbagai informasi mengenai kegiatan dan program-program yang sedang berjalan serta bagaimana kami dapat berkontribusi secara efektif.

Selama KKN kami banyak menghabiskan waktu di kantor kelurahan untuk membantu administrasi dan beberapa pekerjaan rutin. Aktivitas ini melibatkan pengolahan data, penyusunan laporan, serta membantu menyiapkan dokumen untuk berbagai keperluan administrasi. Meskipun pekerjaan ini terkadang monoton, kami menyadari betapa pentingnya peran kami dalam mendukung kelancaran administrasi di kelurahan.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah mengajar di SDN 021. Sekolah ini merupakan salah satu tempat di mana kami dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak dan melihat langsung kondisi pendidikan di Bantuas. Teman-teman KKN mempersiapkan berbagai materi ajar dan aktivitas yang diharapkan dapat menarik minat siswa serta memberikan mereka pengetahuan tambahan di luar kurikulum sekolah. Disaat ini juga kami

menyampaikan materi tentang pencegahan bullying dan pentingnya moderasi dalam beragama.

Selain di SDN 021, kami juga mengajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Baitul Khair. Di sini, fokus utama kami adalah mengajarkan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan ini memberikan dimensi spiritual dan moral yang berbeda dibandingkan dengan kegiatan di sekolah formal. Di TPA, kami menghadapi tantangan yang unik, seperti perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di antara anak-anak. Kami harus menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Proses ini mengajarkan kami kesabaran dan kreativitas dalam mengajar.

Bagian dari pengalaman kami juga melibatkan menghadiri berbagai majlis dan acara keagamaan di Bantuas. Kehadiran kami di majlis-majlis tersebut tidak hanya untuk belajar, tetapi juga untuk memahami lebih dalam tentang budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

Kegiatan penting lainnya adalah membantu puskesmas dan posyandu dalam pendampingan makanan tambahan untuk ibu hamil, balita, dan lansia. Kami terlibat dalam distribusi makanan tambahan. Kegiatan ini sangat krusial mengingat kesehatan ibu dan anak merupakan prioritas utama dalam program kesehatan masyarakat.

Kami juga melakukan kunjungan rumah untuk memantau kesehatan ibu hamil dan balita. Dalam kunjungan ini, kami memberikan informasi tentang

pentingnya nutrisi yang baik dan memastikan bahwa mereka mendapatkan asupan gizi yang memadai. Terkadang, kami juga membantu dalam administrasi dan pengumpulan data kesehatan.

Selama lima minggu ini, kami bertemu dengan banyak orang yang memberikan pengalaman berharga. Setiap individu yang kami temui memiliki cerita dan pandangan masing-masing tentang kehidupan di Bantuas. Kami belajar banyak tentang cara mereka menghadapi berbagai tantangan dan bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman kami, tetapi juga memberikan perspektif baru tentang bagaimana masyarakat bekerja sama dalam mengatasi masalah-masalah lokal. Kami merasa diterima dengan baik dan merasa bahwa kehadiran kami membawa dampak positif, meskipun hanya dalam skala kecil.

Mungkin sekian cerita dari saya tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bantuas. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang sudah sudi membantu kami. Terkhusus terima kasih kepada Bapak Fadli, Mbak Dian, dan juga Paman Oong yang sudah banyak membantu dan mengarahkan kami selama KKN di Bantuas. Terima kasih kepada para pihak yang sudah menerima kami dengan baik. Terima kasih juga kepada teman-teman anggota KKN yang sudah mampu bekerja sama selama KKN. Terima kasih Bantuas sudah memberi banyak pelajaran dan pengajaran untuk diri yang masih banyak kekurangan dan sering melakukan kesalahan. Semoga hidup kita senantiasa dalam keberkahan.



CHAPTER VIII

DIBALIK AWAN PENYELESAIN

“Awal cerita dibalik perjalanan yang panjang”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Muhammad Maftuh Ihsan
(Palaran –Kelurahan Bantuas)

DIBALIK AWAN PENYELESAIAN

sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Muhammad Maftuh Ihsan, biasa dipanggil Ihsan. Saya menempuh perguruan tinggi di UINSI Samarinda dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Ilmu yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dan dapat di aplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dimana tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah supaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengasah kemampuan serta memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara nyata atau secara langsung, dan mengajarkan mahasiswa untuk hidup bersosialisasi kepada masyarakat serta memperoleh pengalaman belajar melalui masyarakat sekitar.

Ini cerita saya selama kurang lebih 45 hari mengabdikan kepada masyarakat. Berawal dari informasi akan dilaksanakannya KKN Reguler lagi setelah sekian lama menunggu KKN itu seperti apa dalam bergaul atau bersosialisasi yang saya takuti ialah tidak percaya diri, merasakan keresahan dalam diri saya, gelisah, takut. Saya takut tidak bisa bergaul dengan teman kelompok, saya takut tidak mendapat teman, saya takut mendapat teman yang tidak

sefrekuensi dengan saya, saya juga takut ditempatkan di tempat yang tidak saya inginkan, padahal masalah lokasi kita tidak bisa mengatur hanya pihak kampus yang bewenang dalam masalah menentukan lokasi dan saya hanya bisa pasrah dan terus untuk bisa menjalankannya. Akhirnya, tiba waktunya informasi mengenai lokasi dan kelompok KKN

disebarkan dengan waktu yang dadakan, saya mendapat lokasi di Desa Bantuas Kecamatan Palaram yang begitu jauh dari Samarinda saya mau tidak mau harus menerima dan saya juga melihat daftar nama - nama yang satu kelompok dengan saya dengan berbagai macam prodi-prodi dan fakultas. Pemberangkatan dari Samarinda ke Desa Bantuas Kelurahan Palaran lumayan jauh untuk ditempuh dan saya menggunakan motor banyak pengalaman perjalanan jauh untuk menuju Desa Bantuas, ketika sampai disana banyak hal yang saya tidak tau menjadi tau, yang saya tidak paham menjadi paham dengan banyak kegiatan - kegiatan yang harus saya lakukan bersama teman - teman kelompok KKN saya dari observasi

masyarakat di desa, ikut andil dalam kegiatan - kegiatan desa dari kegiatan di kantor desa hingga turun dalam hal kegamaan, pendidikan, kesehatan dan perkebunan. Dan ini dia cerita saya tentang hal yang bisa saya simpulkan dari kebiasaan masyarakat Desa Bantuas.

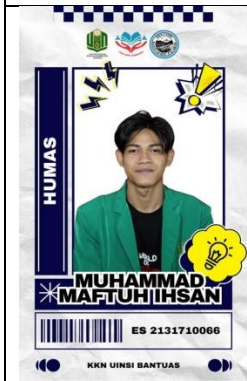
Di mulai dari kedatangan kami disana saya Yang dimana mayoritasnya suku banjar terlebih lagi saya juga merupakan suku banjar yang dimana sangat cocok apabila kami mengobrol, dan juga tidak terelakan saya dihubungin teman saya sewaktu dulu saya masih mondok dipondok dipesantren dan saya kaget dia tau bahwa saya akan melaksanakan kkn di desa mereka disitu saya sangat senang karena akan ada temen-temen saya yang udah lama tidak bertemu dan akhirnya bertemu disaat saya melaksanakan KKN, dan yang mengagetkan saya setiba didesa ini yang dimana disini sering terjadi tindak pencurian yang selama saya kkn disini sudah berapa kasus orang hilang motor, dompet, dan sebagai macam kehilangan lainnya yang dimana membuat saya was-was ketika hendak tidur akan tetapi yang sangat saya sukai dari desa bantuas ini adalah masyarakatnya yang ramah, dan juga solid sesama masyarakat dan juga staf-staf kelurahan terutama bule-bule didepan posko kami mejaga kami selama kkn di desa bantuas ini lah kisah saya selama kkn didesa bantuas, Inilah kisah dibalik awan penyelesaian diawal perjalanan yang masih sangat panjang, Terima Kasih ☺

Profil Anggota Kelompok

	<p>Nama : Abdul Hakim NIM : 2121508055 Fakultas : FASYA Prodi : Hukum Keluarga Jabatan : Ketua</p>
	<p>Nama : Anita Shaleha NIM : 2111306068 Fakultas : FTIK Prodi : PGMI Jabatan : Sekretaris</p>
	<p>Nama : Yulistia Intan Amelia NIM : 2111305037 Fakultas : FTIK Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini Jabatan : Bendahara</p>



Nama : Heriyanti Nur Muslimah
NIM : 2111305027
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Anak
Usia Dini
Jabatan : Humas



Nama : Muhammad Maftuh Ihsan
NIM : 2131710066
Fakultas : FEBI
Prodi : Ekonomi Syariah
Jabatan : Humas



Nama : Yulistina Intan Pertiwi
NIM : 2131811124
Fakultas : FEBI
Prodi : Perbankan Syariah
Jabatan : Humas



Nama : Adrian Maulana
NIM : 2111101235
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jabatan : PUBDEKDOK



Nama : 'A'isy Cesar Nabillah
NIM : 2111101235
Fakultas : FUAD
Prodi : Komunikasi Penyiaran
Islam
Jabatan : PUBDEKDOK